

Program Maghrib Mengaji bagi Anak-Anak dan Remaja Masjid di Lingkungan Bencah Kelubi

Satri Handayani¹, Setyo Nugroho², Suffy Aulia³

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

E-mail: Satri@diniyah.ac.id

Received : 14/05/2025

Accepted : 30/08/2025

Published : 30/08/2025

Abstrak

Adanya masjid di tengah-tengah masyarakat hanya dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan ibadah yang sifatnya wajib sehingga pemanfaatan tempat ibadah dalam bentuk lain masih terbilang jarang, padahal di zaman Nabi Muhammad SAW masjid adalah sebagai pusat beradaban islam, tak terkecuali di Desa Bencah Kelubi, Melalui Program KKN IAI Diniyyah Pekanbaru, diharapkan mampu membantu masyarakat mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di Masjid dan bertahan untuk Periode selanjutnya, hal ini bisa dilakukan dengan diadakan kegiatan-kegiatan sekala kecil seperti maghrib mengaji maupun skala besar seperti tabligh akbar, dan kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya, sehingga setiap lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat masjid

Kata Kunci : Masjid, kegiatan masjid, pemanfaatan masjid, magrib mengaji

Abstract

The existence of mosques in the midst of society is only used as a means of obligatory worship activities so that the use of places of worship in other forms is still relatively rare, even though in the time of the Prophet Muhammad SAW mosques were the center of Islamic civilization, including in Bencah Kelubi Village, through the Community Service Program IAI Diniyyah Pekanbaru, is expected to be able to help the community hold useful activities at the mosque and survive for the next period. This can be done by holding small-scale activities such as maghrib reciting the Koran or large-scale such as tabligh akbar, and other useful activities, so that every level of society can feel the benefits of the mosque

Keywords: Mosque, mosque activities, use of the mosque, evening Koran recitation

Pendahuluan

Masjid memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat muslim, bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, budaya, bahkan ekonomi. Pada masa Rasulullah SAW, masjid berfungsi sebagai pusat peradaban yang hidup dan

menyatu dengan kehidupan masyarakat. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah salat, tetapi juga berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan, tempat musyawarah, serta ruang pembinaan umat (Ariwibowo, 2013). Namun, pada masa kini, meskipun pembangunan masjid semakin meningkat baik dari segi jumlah maupun desain arsitektur, banyak masjid yang tidak menjalankan fungsi utamanya secara maksimal.

Kondisi serupa juga ditemukan di Desa Bencah Kelubi, sebuah desa dengan karakteristik masyarakat yang religius dan kental dengan nilai-nilai keislaman. Meskipun terdapat masjid sebagai pusat ibadah, aktivitas keagamaan khususnya yang melibatkan generasi muda, seperti kegiatan mengaji, mengalami penurunan. Fenomena berkurangnya minat anak-anak terhadap kegiatan mengaji setelah maghrib menjadi masalah konkret yang perlu segera diatasi. Rendahnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan masjid dapat berdampak pada lunturnya nilai-nilai keagamaan sejak usia dini. Tradisi membaca Al-Qur'an dan mendalami ajaran Islam perlu terus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda (Ritonga, 2023).

Selain itu, penting untuk membangun nilai guna dari masjid, bukan hanya bentuk fisiknya. Pembangunan masjid yang hidup—sebagaimana terjadi pada masa Rasulullah SAW—harus berjalan berdampingan dengan masyarakat yang aktif secara spiritual dan sosial (Muhyani, 2019). Masjid sebagai “rumah Allah” memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pembentukan karakter dan moral umat Islam, khususnya anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan berbasis komunitas untuk menghidupkan kembali fungsi masjid dalam mendidik generasi muda melalui kegiatan yang berkelanjutan dan relevan dengan konteks masyarakat saat ini.

Merespons permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Institut Agama Islam (IAI) Dinniyah Pekanbaru menginisiasi program “Maghrib Mengaji” di Masjid Desa Bencah Kelubi. Program ini bertujuan untuk menghidupkan kembali kegiatan keagamaan setelah salat maghrib, khususnya dengan melibatkan anak-anak dan remaja dalam kegiatan mengaji secara rutin. Gerakan ini merupakan bentuk internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di waktu maghrib, yang secara historis merupakan waktu yang digunakan umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah (Amanda, 2020; Muftisany, 2022)

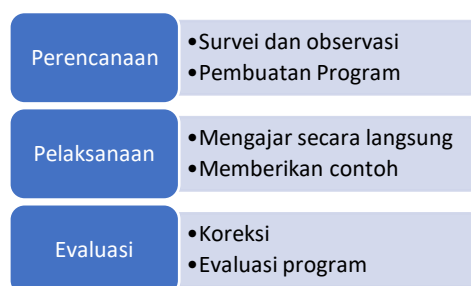
Tujuan dari kegiatan ini adalah membangun kembali semangat masyarakat, khususnya generasi muda, untuk aktif dalam kegiatan masjid, serta menghidupkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaan umat. Secara konkret, kegiatan ini ditargetkan mampu meningkatkan jumlah partisipasi anak-anak dalam kegiatan mengaji di masjid, serta mempererat hubungan antara masjid dan masyarakat setempat. Manfaat dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya dirasakan oleh peserta didik (anak-anak), tetapi juga oleh masyarakat secara luas. Masyarakat akan mendapatkan kembali fungsi sosial dan spiritual dari masjid, sementara anak-anak memperoleh bekal keagamaan yang lebih kuat, baik dari segi bacaan Al-Qur'an maupun dari pembentukan karakter. Kegiatan ini didasari oleh pendekatan berbasis partisipasi masyarakat (community-based approach) dan prinsip penguatan nilai religius melalui habituasi. Landasan teori yang digunakan merujuk pada konsep masjid sebagai pusat pembinaan masyarakat sebagaimana dikembangkan dalam kajian sosiologi Islam dan manajemen dakwah, serta pendekatan pendidikan Islam berbasis masjid. Literatur yang dijadikan acuan dalam perancangan kegiatan ini antara lain karya Ariwibowo (2013), Muhyani (2019), Khaeriyah (2021), Amanda (2020), Muftisany (2022), dan Ritonga (2023), yang semuanya memperkuat pentingnya masjid sebagai pusat pendidikan dan spiritualitas umat Islam.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru dengan fokus pada implementasi program Maghrib Mengaji di Masjid Desa Bencah Kelubi, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Subjek kegiatan adalah anak-anak dan remaja desa, serta melibatkan tokoh masyarakat dan pengurus masjid sebagai pendukung utama kegiatan. Program ini berlangsung selama dua bulan, dengan aktivitas yang dilakukan secara rutin setiap hari menjelang dan setelah waktu salat maghrib. Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pelatihan berbasis komunitas dengan metode partisipatif, yang mencakup kegiatan pendampingan, pemberian contoh, dan pengajaran langsung kepada anak-anak. Strategi ini dipilih untuk menumbuhkan keterlibatan aktif dari masyarakat serta menciptakan pembiasaan dalam aktivitas keagamaan di masjid.

Proses pelaksanaan kegiatan dirancang melalui tiga tahapan utama, yaitu: 1) Perencanaan. Pada tahap awal, dilakukan survei lapangan dan observasi terhadap kondisi masjid serta minat masyarakat, khususnya anak-anak terhadap kegiatan keagamaan. Penulis berinteraksi dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa untuk mengidentifikasi masalah dan menyusun rencana program Maghrib Mengaji. Program dirancang agar berjalan selama dua bulan dengan target peserta anak-anak usia sekolah dasar hingga SMP. 2) Pelaksanaan. Tahap ini merupakan implementasi langsung dari program yang telah dirancang. Kegiatan dilakukan melalui pengajaran langsung, pemberian contoh, dan pendampingan kepada peserta. Materi yang diajarkan mencakup baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat pendek, doa-doa harian, serta kegiatan lomba sebagai bentuk evaluasi sekaligus motivasi. Informasi kegiatan disampaikan secara terbuka kepada masyarakat untuk mendorong keterlibatan orang tua dan pengurus masjid. 3) Evaluasi. Evaluasi program dilakukan pada minggu terakhir pelaksanaan KKN. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan melihat perkembangan minat dan partisipasi anak-anak, serta kuantitatif melalui kehadiran peserta. Selain itu, masukan dari tokoh masyarakat dan pengurus masjid digunakan sebagai dasar refleksi dan tindak lanjut keberlanjutan program setelah kegiatan KKN selesai.

Berikut merupakan alur kegiatan program KKN yang ditunjukkan melalui diagram:



Gambar 1. Alur kegiatan KKN

Diagram di atas menggambarkan tahapan kegiatan secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, untuk memastikan kegiatan berjalan terstruktur dan tepat sasaran.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru dilaksanakan selama dua bulan, sejak tanggal 5 Juni hingga 7 Agustus 2023, di Desa Bencah Kelubi, Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Berbagai program telah dilaksanakan dengan tujuan menghidupkan kembali fungsi masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat.

1. Observasi Awal dan Identifikasi Masalah

Pada minggu pertama, dilakukan observasi dan diskusi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat, seperti Datuk sebagai sesepuh desa, untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun masjid dibangun secara fisik dengan baik, minat masyarakat—terutama anak-anak—untuk memakmurkannya masih rendah, khususnya dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji.

2. Implementasi Program Maghrib Mengaji

Setelah memperoleh dukungan dari tokoh masyarakat, kegiatan Maghrib Mengaji dimulai pada minggu kedua. Kegiatan ini disosialisasikan melalui undangan resmi kepada masyarakat. Kehadiran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan menjadi faktor penting yang meningkatkan partisipasi warga.

Setiap sore, anak-anak dan remaja berkumpul di masjid untuk belajar membaca Al-Qur'an, menghafal surat pendek, serta mempelajari doa-doa harian. Kegiatan dilakukan secara langsung dan interaktif, yang secara bertahap mulai menunjukkan peningkatan partisipasi anak-anak.

3. Program Pendukung: Didikan Subuh dan Kegiatan Sosial

Program Didikan Subuh menjadi bagian penting dalam menarik minat anak-anak. Kegiatan ini melibatkan aktivitas pagi seperti jalan santai, muhadhoroh, dan permainan edukatif. Hal ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun ikatan sosial di antara peserta.

4. Perlombaan dan Puncak Kegiatan

Untuk menumbuhkan motivasi, diadakan berbagai perlombaan keagamaan seperti lomba hafalan doa, membaca surah pendek, dan azan. Kegiatan ini dilaksanakan menjelang akhir program dan diikuti dengan semangat oleh anak-anak. Puncaknya adalah Tabligh Akbar dan pembagian hadiah sebagai bagian dari perayaan Tahun Baru Islam. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat luas dan mendapatkan apresiasi dari tokoh masyarakat serta aparatur desa.

Tabel 1. Rangkuman Kegiatan KKN IAI Diniyyah Pekanbaru di Desa Bencah Kelubi

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran Utama	Dampak Langsung
1	Observasi & Diskusi	Minggu I	Tokoh masyarakat	Identifikasi masalah & dukungan awal

2	Maghrib Mengaji	Minggu II–VIII	Anak-anak & remaja	Peningkatan partisipasi ke masjid
3	Didikan Subuh	Minggu III–VIII	Anak-anak	Pembentukan karakter & semangat
4	Perlombaan Keagamaan	Minggu VII	Anak-anak	Motivasi & evaluasi pembelajaran
5	Tabligh Akbar & Pembagian Hadiah	Minggu VIII	Masyarakat umum	Penguatan solidaritas & keberlanjutan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan sosial yang signifikan, terutama dalam aspek partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap fungsi masjid. Partisipasi anak-anak dalam kegiatan mengaji meningkat dari minggu ke minggu, yang menunjukkan keberhasilan strategi pendekatan langsung, partisipatif, dan kontekstual berbasis komunitas. Menurut Muftisany (2022), pendekatan pembelajaran melalui program seperti Maghrib Mengaji dapat menanamkan nilai moral dan spiritualitas dalam diri anak sejak dini. Hal ini diperkuat dengan pendapat Amanda (2020) yang menekankan pentingnya membudayakan kembali kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter generasi muda.

Kegiatan Didikan Subuh dan perlombaan juga mencerminkan pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan Islam, di mana anak-anak belajar dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna (Khaeriyah, 2021). Ini mendorong munculnya pranata sosial baru, yaitu kebiasaan komunitas untuk memakmurkan masjid melalui aktivitas rutin berbasis anak dan keluarga. Secara jangka panjang, program ini diharapkan mampu:

1. Menghidupkan kembali masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial,
2. Meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak,
3. Menumbuhkan ikatan sosial antarwarga,
4. Menjadi contoh model kegiatan keagamaan yang bisa direplikasi di desa lain.

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Maghrib Mengaji dan Perlombaan



Gambar 2. Kegiatan Maghrib Mengaji

Simpulan

Program Maghrib Mengaji yang diimplementasikan dalam kegiatan KKN ini mampu mengembalikan peran masjid sebagai pusat pembinaan umat. Perubahan sosial yang terjadi tidak hanya bersifat sesaat, tetapi mengarah pada terbentuknya kebiasaan dan budaya baru yang konstruktif. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini sangat penting untuk terus dilestarikan dan dikembangkan dengan dukungan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat.

Referensi

Wardana, T.I., & Aribowo, E. (2013). Perencanaan Dan Implementasi sistem Informasi Manajemen Kegiatan Masjid. *Journal Sarjana Teknik Informatika*, 1, 121

Azzama, A., & Muhyani., (2019). Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat. *Journal of Communication science and Islamic Da'wah*, 3, 198

Khaeryah, E., (2021). Fungsi masjid dan perannya dalam Perkembangan Umat Muslim. Retrieved from <https://web.syekhnurjati.ac.id/lp2m/2021/10/07/fungsi-masjid-dan-peranannya-dalam-perkembangan-umat-muslim/>

Ritonga, S., Ramadan, F., Ritonga, A.I., Listiani, M. M., Sartika, E., Harahap, D.S., Syara, S., Mila, S., Nirwana, A.P., Juliana, A., Oktaviana, R. (2023). Program Maghrib Mengaji Bagi Anak-anak Dan Remaja Di Lingkungan Tapian Nauli. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 8

Amanda, G., (2020) Gerakan Maghrib Mengaji, Upaya Membangun Generasi Qur'ani. Retrieved from <https://khazanah.republika.co.id/berita/qm5i9n423/gerakan-maghrib-mengaji-upaya-membangun-generasi-qurani>

Muftisany, H. (2022). *Gerakan Maghrib Mengaji*. Yogyakarta: Elementa Media.

Nurpajrian, V., & Sudrajat, A., (2023). Peningkatan Mutu Keagamaan Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Mengaji Di desa Palimana Timur, Cirebon. *Jurnal Pengabdian Keppa Masyarakat*, 5, 13-14

Eni, R., & Madani, A., (2021). Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Minat Murid Pami (Pengajian Antara Maghrib Dan Isya) Di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. *Jurnal Pengetahuan*, 2, 1-6